

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM TATA KELOLA KURIKULUM DI SEKOLAH

Endang Sri Budi Herawati ¹, Heri Supriyana ²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: endangsribudiherawati@uny.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam tata Kelola kurikulum pada jenjang sekolah menengah atas di Kabupaten Sleman, yaitu: (1) perencanaan kurikulum; (2) pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum; (3) evaluasi kurikulum; dan (4) pengembangan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik Analisa data deskripsi induktif dan triangulasi sumber sebagai pemeriksaan keabsahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, serta pencermatan dokumen yang relevan. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam tata kelola kurikulum akan memberikan hasil yang baik terhadap kualitas Pendidikan dan pembelajaran. Adapun tata Kelola tersebut yaitu: (1) perencanaan kurikulum diawali dengan analisis kebutuhan dan upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik baik oleh sekolah berupa kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, maupun oleh guru yang berupa RPP/modul ajar; (2) pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf sekolah, memberikan arahan yang jelas kepada siswa dan guru, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar; (3) evaluasi kurikulum, melibatkan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan yang direncanakan; dan (4) pengembangan kurikulum, merupakan proses berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, fungsi manajemen, kurikulum

Abstract:

This research aims to describe the application of management functions in curriculum management at the senior secondary school level in Sleman Regencies, namely: (1) curriculum planning; (2) organization and implementation of the curriculum; (3) curriculum evaluation; and (4) curriculum development. The research method used is a qualitative method with inductive descriptive data analysis techniques and source triangulation to check the validity of the data. Data collection was carried out using observation techniques, in-depth interviews, and examining relevant documents. The research results provide an illustration that the application of management functions in curriculum governance will provide good results for the quality of education and learning. The governance is: (1) curriculum planning begins with a needs analysis and efforts to fulfill the needs of students both by the school in the form of an education unit level curriculum, and by teachers in the form of lesson plans/teaching modules; (2) the organization and implementation of the curriculum is carried out by distributing tasks and responsibilities to teachers and school staff, providing clear directions to students and teachers, facilitating learning activities, and creating an environment that is conducive to learning; (3) curriculum evaluation, involving regular monitoring and evaluation to ensure that the curriculum runs as planned; and (4) curriculum development, which is an ongoing process to ensure that the curriculum remains relevant, effective, and in line with student needs and educational developments.

Keywords: Curriculum Management, management functions, curriculum

Pendahuluan

Kurikulum merupakan panduan utama dalam pendidikan. Kurikulum menjadi peta jalan yang menentukan apa yang harus dipelajari oleh siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana kemajuan siswa akan dinilai. Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam periode

waktu tertentu. Setiap komponennya dipilih dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia nyata. Guru dan staf sekolah bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Kurikulum harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan dalam masyarakat. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terkini dan relevan dengan dunia yang terus berubah.

Manajemen kurikulum di sekolah menengah atas melibatkan berbagai aspek yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks manajemen kurikulum di sekolah menengah atas, manajemen kurikulum berfungsi sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang dibuat secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi fungsi manajemen dalam tata kelola kurikulum di sekolah menengah atas bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa.

Beberapa penelitian memberikan gambaran bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan dengan (1) penyusunan kurikulum melalui *workshop* selama satu tahun Pelajaran, (2) pembuatan kalender sekolah dengan menyesuaikan kalender pendidikan nasional, (3) penilaian program kerja setiap akhir tahun pelajaran dengan evaluasi untuk menetapkan program kerja berikutnya, (4) penjadwalan pelajaran, (5) penentuan alokasi tugas mengajar, (6) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Adipratama et al., 2018). Dengan menerapkan manajemen kurikulum yang efisien, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Adapun tahapan dalam manajemen kurikulum adalah meliputi: (1) perencanaan, yang mencakup penetapan tujuan, metode, materi, dan evaluasi, (2) pengorganisasian, yang melibatkan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban tenaga pendidik, serta program kegiatan sekolah, (3) pelaksanaan, yang mencakup materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan sistem penilaian, dan (4) evaluasi, yang mencakup evaluasi tujuan pendidikan, isi materi, strategi pembelajaran, dan program penilaian (Suryana & Ismi, 2019) (Andini, 2019) (Suryana & Pratama, 2018) (Saajidah, 2018).

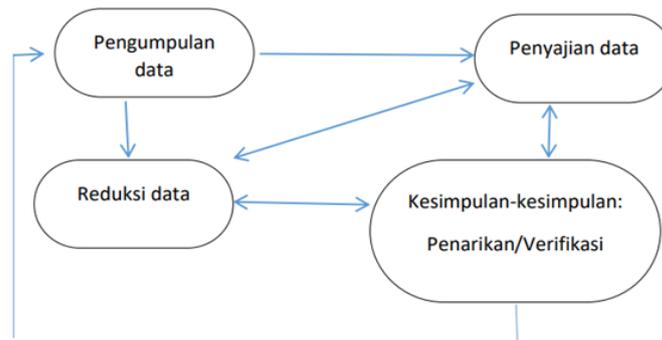
Lembaga pendidikan sebagai penyelenggara proses pembelajaran bertanggung jawab untuk mengelola kurikulum, yang merupakan hasil gabungan dari beberapa elemen pendidikan, secara efektif (Roziqin, 2019). Pada idealnya, manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang melibatkan pengelolaan yang menyeluruh, kolaboratif, terstruktur, dan terintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut. Kenyataannya, manajemen kurikulum saat ini masih jauh dari yang dianggap sebagai kondisi ideal. Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan pendekatan manajemen yang tidak terstruktur atau berdasarkan kebiasaan daripada sistematis dan terencana (Yasin, 2022).

Implementasi fungsi manajemen dalam tata kelola kurikulum sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Manajemen kurikulum merupakan kolaborasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan mutu interaksi dalam proses belajar-mengajar. Manajemen kurikulum melibatkan serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi untuk memastikan bahwa program pendidikan dapat beroperasi secara efektif dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan (Sayuti, 2021). Manajemen di bidang pendidikan di sekolah menjadi sangat penting dan perlu ditingkatkan profesionalismenya, agar proses pendidikan dapat

berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya menjadi menarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sekolah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam tata Kelola kurikulum di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam tata Kelola kurikulum sekolah pada jenjang menengah atas di kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap responden yang ditentukan secara *purposive* sesuai kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, penanggung jawab kurikulum dan pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim pengembang kurikulum, dan salah satu guru mata pelajaran. Dengan berpijak pada asumsi bahwa semua SMA di kabupaten Sleman memahami bahwa manajemen kurikulum diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, maka penelitian ini dilakukan pada beberapa SMA di wilayah tersebut secara acak pada 4 sekolah. Selanjutnya untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi ke sekolah dan mencermati dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Informasi yang diperoleh dari berbagai Teknik pengumpulan data ini kemudian analisis dan disimpulkan dengan mengikuti tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman (Miles et al., 2014):



Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Ilustrasi Gambar 1 di atas menunjukkan bagaimana pengumpulan data berinteraksi dengan analisis data, di mana pengumpulan data menjadi bagian penting dari proses analisis. Reduksi data dilakukan untuk merangkum informasi, kemudian mengelompokkan data berdasarkan konsep, kategori, dan tema yang relevan. Hasil reduksi data akan disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan kesimpulan dari setiap tahap dalam manajemen kurikulum sebagai deskripsi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum sekolah adalah hal yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa berkualitas, relevan, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan. Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian & pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan, akan membentuk kerangka

kerja yang memungkinkan sekolah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum secara sistematis dan terstruktur. Tabel berikut menyajikan informasi tentang implementasi fungsi manajemen dalam tata Kelola kurikulum yang dilaksanakan di beberapa sekolah menengah atas di kabupaten Sleman.

Tabel 1. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Tata Kelola Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman

FUNGSI MANAJEMEN	SEKOLAH A	SEKOLAH B	SEKOLAH C	SEKOLAH D	KESIMPULAN
Perencanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. analisis konteks untuk mengetahui tujuan-tujuan yang belum tercapai, kemudian menyiapkan revisi 2. Melakukan review internal kurikulum untuk mengidentifikasi hal yang sudah dan belum tercapai sebagai bahan pertimbangan perbaikan kurikulum dan penjaminan mutu internal sekolah 3. Melakukan review eksternal terdiri dari perwakilan orang tua, perwakilan Dinas pendidikan, dan Komite Sekolah. 4. Guru menyusun perangkat pembelajaran (RPP/Modul ajar secara mandiri) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempelajari regulasi yang ada 2. analisis kurikulum tahun sebelumnya 3. Analisis kebutuhan peserta didik 4. Menyusun tim pengembang kurikulum untuk kurikulum 2013 dan Menyusun komite pembelajaran untuk kurikulum merdeka 5. Melibatkan pengawas dan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum. 6. Guru menyusun RPP/modul ajar dalam rumpun guru mata Pelajaran masing-masing untuk mensinergikan materi yang akan disampaikan agar tidak terjadi tumpang tindih antar jenjang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan studi banding ke sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, 2. membuat whatsapp group khusus guru-guru yang mengajar di kelas X. agar dapat melakukan diskusi dan mempersiapkan terkait pembelajaran dengan kurikulum merdeka 3. terkait perangkat pembelajaran dengan kurikulum merdeka, sekolah menggunakan pendekatan amati tiru modifikasi (ATM) disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. 4. Penyusunan perangkat pembelajaran secara mandiri oleh guru bidang studi masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya dengan kegiatan FGD untuk mengidentifikasi hal baik yang sudah dilaksanakan dan yang belum tercapai 2. Analisis Konteks menggunakan SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). 3. Penyusunan kurikulum oleh tim pengembang kurikulum dengan melibatkan eksternal stakeholder yaitu komite sekolah, dinas Pendidikan dan tokoh Masyarakat 4. Perangkat pembelajaran berupa RPP disusun secara mandiri, untuk modul ajar disusun dengan cara memodifikasi modul ajar yang sudah ada 	<p>Perencanaan kurikulum dilakukan dengan tahapan: (a) analisis konteks; (b) review kurikulum sebelumnya; (c) pelibatan eksternal stakeholder untuk memberikan masukan sebelum tim pengembang kurikulum menyusun kurikulum; (d) dalam hal penerapan kurikulum merdeka, sekolah mengadopsi kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah dengan melakukan penyesuaian berdasarkan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik; (e) guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP maupun modul ajar</p>
Pelaksanaan & pengorganisasian kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi kurikulum dengan menyusun jadwal Pelajaran disesuaikan kalender Pendidikan 2. Pembagian jam mengajar guru termasuk tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah melakukan rapat pembagian tugas 2. Waka kurikulum bersama kepala sekolah menyusun jadwal dengan memperhatikan kalender Pendidikan untuk menghitung hari efektif. 3. Mengupayakan untuk melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun jadwal Pelajaran dengan memperhatikan kalender Pendidikan dan jadwal MGMP sehingga guru bidang studi tidak terhambat dalam mengajar dan mengikuti kegiatan MGMP 2. Pembagian jam mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan jadwal Pelajaran 2. Pembagian beban kerja dan tugas tambahan 3. Rapat koordinasi dilakukan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan terkait pelaksanaan kurikulum dan pembagian tugas kepada guru dan 	<p>Pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan: (a) pembagian tugas secara merata sesuai aturan yang berlaku; (b) menyusun jadwal Pelajaran; dan (c) guru melaksanakan pembelajaran sesuai</p>

FUNGSI MANAJEMEN	SEKOLAH A	SEKOLAH B	SEKOLAH C	SEKOLAH D	KESIMPULAN
	<p>maupun Pembina kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>3. Menyiapkan fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, ruang serba guna, ruang laboratorium dan sarana olah raga.</p> <p>4. Kepala sekolah memberikan instruksi terkait pembagian tugas kepada seluruh guru dan staf termasuk dengan tugas tambahan bagi guru yang memegang kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>5. Guru menerapkan RPP yang sudah disusun</p>	<p>pembagian tugas secara adil, Sesuai struktur kurikulum dan pemerintah, minimal 24 jam dan maksimal mengajar 40 jam per pekan</p> <p>4. Sarana penunjang pembelajaran dipersiapkan sehingga kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai</p> <p>5. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP/Modul ajar yang telah disusun di awal semester</p>	<p>disesuaikan dengan jumlah guru dan siswa.</p> <p>3. Kepala sekolah melakukan rapat untuk memberikan pengarahannya terkait pelaksanaan tugas guru dan staf</p> <p>4. Guru yang mendapat tugas Pembina ekskul wajib untuk menyusun rencana kegiatan ekskulnya.</p> <p>5. Guru melaksanakan tugas mengajar sesuai RPP yang telah disusun</p> <p>6. Guru menyesuaikan metode mengajar di kelas (tidak sesuai RPP) jika ternyata terdapat kondisi siswa yang perlu disesuaikan.</p>	<p>staf</p> <p>4. Penyiapan sarana penunjang pembelajaran dilakukan dengan mengecek dan mengkonfirmasi pada guru yang diberi tanggungjawab pada bidang masing-masing</p> <p>5. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan modul ajar yang telah disusun</p>	<p>RPP atau pun modul ajar yang telah disusun di awal semester.</p>
Evaluasi Kurikulum	<p>1. Guru melakukan penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan siswa dalam situasi nyata, seperti presentasi, portofolio, dan laporan proyek.</p> <p>2. Melakukan refleksi bersama siswa untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area perbaikan.</p> <p>3. Evaluasi Tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).</p> <p>4. Kepala sekolah melakukan supervisi untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang dilakukan guru</p> <p>5. Kepala sekolah</p>	<p>1. Evaluasi secara berkala oleh guru untuk mengetahui keterserapan materi oleh siswa dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk tes lisan maupun tes tulis/kuis</p> <p>2. PTS dan PAS sudah terjadwal dari sekolah</p> <p>3. Pelaksanaan supervisi internal dan eksternal oleh kepala sekolah dan pengawas Pendidikan</p> <p>4. Evaluasi pelaksanaan kurikulum selama satu tahun yang sudah berjalan dilakukan kepala sekolah dengan meminta pendapat dari guru dan perwakilan orang tua siswa untuk mendapat masukan apa yang sudah baik dan mana</p>	<p>1. Setiap akhir pembelajaran guru menyediakan kuis untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diberikan.</p> <p>2. Guru memberikan penugasan sebagai evaluasi pemahaman konsep yang telah diberikan di kelas</p> <p>3. Evaluasi secara terjadwal oleh sekolah berupa PTS dan PAS</p> <p>4. Supervisi oleh kepala sekolah dilakukan dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh kepala sekolah</p> <p>5. Rapat akhir tahun ajaran dilakukan untuk mengidentifikasi keterlaksanaan</p>	<p>1. Guru melakukan evaluasi setiap selesai menyampaikan materi Pelajaran</p> <p>2. Evaluasi berupa tugas, kuis, proyek yang dilakukan secara berkelompok, maupun penilaian lisan berupa presentasi dan menyampaikan opini/pendapat terkait sesuatu hal.</p> <p>3. PTS dan PAS sudah terjadwal, dan dilakukan serentak</p> <p>4. Kepala sekolah melakukan supervisi Pendidikan dan pengawas Pendidikan melakukan supervisi ke sekolah secara berkala</p> <p>5. Evaluasi kurikulum sekolah dilakukan di akhir tahun</p>	<p>Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala baik oleh guru terhadap Rencana pembelajaran yang telah disusun, maupun oleh kepala sekolah untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Dalam hal evaluasi kurikulum sekolah, dilakukan setiap akhir semester untuk mengetahui praktik baik yang telah dicapai dan mengevaluasi hal-hal yang belum terlaksana, atau hanya terlaksana sebagian.</p>

FUNGSI MANAJEMEN	SEKOLAH A	SEKOLAH B	SEKOLAH C	SEKOLAH D	KESIMPULAN
	setiap akhir tahun ajaran akan melakukan FGD bersama guru, staf dan perwakilan komite sekoah untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kurikulum satu berjalan	yang masih perlu untuk diperbaiki.	kurikulum oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah	ajaran, dengan meminta pendapat guru dan perwakilan komite sekolah	
Pengembangan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> Pada tahap ini sekolah melakukan revisi Visi Misi sekolah, jika dibutuhkan Tim pengembang kurikulum menggunakan informasi yang diperoleh dari FGD sebagai bahan pengembangan kurikulum Melakukan pengembangan konten dan struktur kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> Revisi struktur kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan penyesuaian konten sesuai keterampilan abad 21 Revisi Visi misi sekolah jika memang dibutuhkan 	Berdasarkan kebutuhan, tim pengembang melakukan revisi konten dan struktur kurikulum dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak dan hasil revisi visi misi sekolah (jika ada)	Meninjau visi misi sekolah, jika ada perubahan maka akan dilakukan penyesuaian struktur kurikulum dengan selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik	Tahap pengembangan kurikulum dilakukan dengan revisi struktur dan konten kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik dan memperhatikan kebutuhan peningkatan keterampilan abad 21 bagi siswa

Pembahasan

1. Tahap Perencanaan kurikulum

Berkaitan fungsi manajemen kurikulum, perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dalam terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku sekarang. Perencanaan kurikulum melibatkan merumuskan tujuan pendidikan, merencanakan isi kurikulum, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam merencanakan kurikulum haruslah mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah, karena sesungguhnya perencanaan kurikulum pada hakikatnya merupakan rancangan yang memuat gambaran umum dari isi/materi yang akan diajarkan, metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai (Ramdhan, 2019) (Fitriyah, 2020) (Wirabhakti, 2021). Penerapan fungsi perencanaan dalam manajemen kurikulum sekolah sangat penting karena berbagai alasan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, efektivitas operasional, dan kesuksesan jangka panjang. Dengan adanya perencanaan kurikulum yang matang sebelum pelaksanaan, sangat berpengaruh pada pengembangan atau peningkatan mutu Pendidikan, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kualitas peserta didik dan menghasilkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Sopwandin et al., 2023) (Utami, 2018) (Ismiatun et al., 2022) (Yuhansil & Anggreni, 2020). Dengan demikian merencanakan kurikulum dengan baik menjadi salah satu upaya sekolah untuk menjaga

mutu lulusan mengingat kurikulum merangkum seluruh aktifitas peserta didik sejak masuk sekolah hingga lulus dan salah satu indikator keberhasilan dari implementasi kurikulum akan terlihat ketika peserta didik lulus.

2. Tahap Pengorganisasian dan Pelaksanaan kurikulum

Tahap pengorganisasian erat kaitannya dengan pengaturan sumber daya manusia yang mencakup beberapa aspek: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) mendistribusikan tugas kepada individu-individu dalam kelompok tersebut, dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok tersebut; sedangkan Tahap pelaksanaan, melibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Supriadi, 2022). Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap implementasi struktur kurikulum yang telah di desain sekolah dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Guru dan siswa berperan aktif dalam tahap ini. Guru memberikan arahan yang jelas kepada siswa, menyampaikan materi Pelajaran, serta mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Imam Zamakhsyari, 2021). Selain itu, fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan untuk menciptakan suasana yang memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Pengorganisasian kurikulum mengacu pada struktur Organisasi yang diperlukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru dan staf sekolah serta pengelolaan sumber daya yang ada. Dalam pengorganisasian kurikulum, peran kepala sekolah dan Wakasek kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa semua komponen yang terlibat dalam proses Pendidikan bekerja secara efisien sesuai rencana yang telah ditetapkan (Hardianti et al., 2021) (Ferdiansyah et al., 2023) (Fadillah et al., 2018). Pembagian tugas mengajar yang jelas dalam manajemen kurikulum sangat penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan di sekolah. Ketika tugas-tugas mengajar didistribusikan dengan jelas, setiap guru memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga mengurangi kebingungan dan duplikasi tugas, serta memastikan bahwa semua aspek kurikulum tercakup dengan baik. Pembagian tugas yang jelas memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara guru, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif (Nur Ahmad, 2019). Selain itu, pembagian tugas yang baik membantu dalam penilaian dan evaluasi kinerja guru, karena tanggung jawab masing-masing guru sudah terdefinisi dengan baik (Wulandari et al., 2024). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat juga merupakan elemen krusial dalam manajemen kurikulum. Rencana pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan standar kurikulum. Ketika pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana, hal ini memastikan bahwa semua tujuan pendidikan tercapai secara sistematis dan terpadu. Pelaksanaan yang konsisten dengan rencana memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap proses pembelajaran. Guru dapat mengukur kemajuan siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Selain itu, pelaksanaan yang sesuai rencana memastikan bahwa tidak ada aspek penting dari kurikulum yang terabaikan, dan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Tahap Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses yang sangat penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek kurikulum, seperti tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan kualitas sumber daya manusia. Pengawasan kurikulum melibatkan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan rencana, dan jika ditemukan ketidaksesuaian/masalah maka diambil langkah perbaikan untuk mengatasinya (Arofah, 2021) (Sarinah et al., 2018). Proses evaluasi kurikulum dimulai dengan pengumpulan data yang komprehensif. Data ini bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk hasil ujian siswa, observasi kelas, umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua, serta analisis terhadap materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Jika ditemukan bahwa metode pengajaran tertentu tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, maka metode tersebut perlu dievaluasi dan disesuaikan atau diganti dengan pendekatan yang lebih efektif (Nur Ahmad, 2019) (Rusmani & Arifmiboy, 2023) (Laksono & Izzulka, 2022). Penting untuk dicatat bahwa evaluasi kurikulum adalah proses berkelanjutan. Kurikulum perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, serta kebutuhan dan minat siswa. Evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan sekolah untuk tetap responsif dan adaptif terhadap perubahan dan tuntutan baru dalam dunia pendidikan.

4. Tahap Pengembangan kurikulum

Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada program kurikulum karena kurikulum pada dasarnya berperan dalam menyediakan program pendidikan yang relevan untuk mencapai sasaran pendidikan akhir. Dengan kata lain, fungsi kurikulum adalah "membentuk individu". Untuk mencapai hal ini, kurikulum berfungsi menyiapkan dan membentuk peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan akhir program pendidikan. Pengembangan kurikulum dalam manajemen kurikulum sekolah merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan proses penyempurnaan kurikulum. Mengembangkan kurikulum yang efektif membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat. Guru sebagai pelaksana kurikulum, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum. Agar dapat melaksanakan peran *developers & researchers* guru perlu memahami beberapa dimensi kurikulum baik kurikulum sebagai pengalaman belajar, program pembelajaran maupun sebagai mata Pelajaran (Sulaiman, 2022). Dalam pengembangan kurikulum, peserta didik yang merupakan objek kurikulum harus menjadi prioritas utama (Soleman, 2020). Beberapa tahapan dalam pengembangan kurikulum adalah: (1) tahap identifikasi kebutuhan Pendidikan; (2) tahap analisis kebutuhan pendidikan; (3) tahap desain kurikulum; (4) tahap validasi kurikulum; (5) tahap implementasi kurikulum; dan (6) tahap evaluasi kurikulum (Muslimin, 2023). Tahap-tahap tersebut perlu dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga Pendidikan dapat menyajikan kurikulum sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Simpulan

Implementasi fungsi manajemen dalam tata kelola kurikulum di sekolah melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Setiap tahapan memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Tahap perencanaan kurikulum melibatkan penetapan tujuan pendidikan yang jelas, analisis kebutuhan peserta didik, serta penyusunan strategi dan program yang akan digunakan. Perencanaan yang matang memastikan kurikulum dirancang secara komprehensif dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Tahap Pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf pengajar dan tenaga kependidikan, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan. Sedangkan pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa program yang telah direncanakan dijalankan dengan baik di dalam kelas, dengan dukungan dan kolaborasi dari semua pihak terkait. Tahap Evaluasi Kurikulum menjadi proses yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas kurikulum. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum, serta menentukan area yang membutuhkan perbaikan. Evaluasi yang sistematis dan berbasis data memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil evaluasi, pengembangan kurikulum dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kurikulum, mencakup revisi materi, metode pengajaran, serta penyesuaian dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan mengimplementasikan fungsi manajemen pada setiap tahapan ini, sekolah dapat mengelola kurikulum secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Pengelolaan kurikulum yang baik memastikan tercapainya tujuan pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>
- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Fadillah, Mardianto, & Nasution, W. N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 2(1), 27–33.
- Ferdiansyah, M. A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Bogor.

- Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 3(2), 399–414.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4743/1795>
- Fitriyah, I. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp. JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(1), 16–27.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>
- Hardianti, D., Fatkuroji, F., & Hasanah, S. (2021). Manajemen Kurikulum Kelas Unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 35–46.
<https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6721>
- Imam Zamakhsyari. (2021). Manajemen Kurikulum Bahtsul Masa 'il Tingkat Ibtida' iyah Pondok Pesantren lirboyo Kediri. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(1), 37–46.
<https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/43%0Ahttps://iaibbc.e-journal.id/xx/article/download/43/86>
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965–969.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2102>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication Ltd.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nur Ahmad. (2019). Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 43–49.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.169>
- Ramdhan, T. W. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Multikultural (Studi Kasus Perencanaan Kurikulum SMA Negeri 1 Kediri) *Al-insyiroh, Jurnal Studi, Jurnal Vol, Keislaman. Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 39–53.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>

- Rusmani, M. A., & Arifmiboy. (2023). Evaluasi Kurikulum. ANTHOR: Education and Learning Journalournal, 2(3), 410–415.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. Madrasa: Journal of Islamic Educational Management, 1(november), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Sarinah, Febrini, D., & Syarifin, A. (2018). Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, 2(1), 180–199.
- Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. Foradiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 12(1), 1. <https://doi.org/10.46339/foradiahi.v12i1.228>
- Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 8(1), 94–106. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i1.19210>
- Sulaiman, W. (2022). Pengembangan Kurikulum:(Sebagai Peran Guru Profesional). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3752–3760.
- Supriadi. (2022). Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Integration Science. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1), 326–342. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>
- Suryana, Y., & Pratama, F. Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>
- Utami, T. S. T. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 di MtsN Pandeglang Provinsi Banten. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(02), 275. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1939>
- Wirabhakti, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah. Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen

Pendidikan Islam (JMPI), 6(1), 49–61.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>

Wulandari, C. R., Ningrum, T. A., & Syahril. (2024). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.250>

Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>

Yuhasnil, & Anggreni, S. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>